

Strategi Dai untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Baiturrahman Kota Lhokseumawe

Muhammad Husaini¹, Musdar^{2*}, Syahrizal³, Husaini³

¹Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, ²Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhokseumawe

³Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

 <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.2074>

ABSTRACT

This research aims to explore the strategies employed by the preacher (Dai) to enhance interest and understanding in Islamic Religious Education within small groups, particularly at the *Majelis Taklim* Muslimat Baiturrahman in Lhokseumawe. The study encompasses efforts to comprehend the dynamics of small groups and seeks holistic and diverse approaches to religious education. Employing a qualitative case study approach, the research utilizes participatory observation techniques, semi-structured interviews, and document analysis. Data is collected from members of the study group and religious teachers to gain a profound understanding of the strategies employed. Data analysis employs an interactive qualitative approach to detail comprehensive findings. The research findings indicate that religious teachers actively employ three main strategies: 1) Interactive discussions create a collaborative environment that enhances active participation and enriches the learning experience. 2) Inspirational lectures elicit emotional stimulation by linking the subject matter to everyday life. 3) Question-and-answer approaches stimulate critical thinking and responsiveness to individual learning needs. The impacts of these strategies include increased interest in learning, the development of a deeper understanding, and the formation of a sense of unity among participants. Based on the research findings, it is recommended that religious teachers undergo training in implementing innovative strategies that can better adapt to the dynamics of small groups. Additionally, the results offer guidance for the development of instructional strategies focusing on participant engagement and the relevance of religious concepts in everyday life.

Keywords: *Dai Strategies, Learning Interest, Islamic Education, Majelis Taklim*

Copyright Holder: ©Muhammad Husaini, Musdar, Syahrizal, Husaini (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi yang digunakan oleh dai dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di kelompok kecil Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman di Lhokseumawe. Penelitian mencakup upaya memahami dinamika kelompok kecil dan mencari pendekatan yang holistik dan beragam dalam pembelajaran agama. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara

*Corresponding Author Email: abiemusdar@gmail.com

semi-struktural, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari anggota majelis taklim dan dai untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi-strategi yang digunakan. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif interaktif untuk merinci temuan secara komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dai aktif menggunakan tiga strategi utama: 1) Diskusi interaktif menciptakan lingkungan kolaboratif yang meningkatkan partisipasi aktif dan memperkaya pengalaman belajar. 2) Ceramah inspiratif membawa stimulasi emosional, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. 3) Pendekatan tanya jawab merangsang pemikiran kritis dan responsivitas terhadap kebutuhan belajar individu. Dampak dari strategi-strategi ini mencakup peningkatan minat belajar, pengembangan pemahaman yang lebih dalam, dan terbentuknya ikatan kebersamaan di antara anggota. Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan pula adanya pelatihan bagi dai dalam penerapan strategi-strategi inovatif yang dapat lebih menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok kecil dan dapat memberikan panduan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada partisipan anggota dan relevansi konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Strategi Dai, Minat Belajar, Pendidikan Islam, Majelis Taklim*

PENDAHULUAN

Agama Islam, sebagai pijakan moral dan spiritual, mendominasi berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga akhlak, Islam memberikan pedoman yang menyeluruh. Penyebaran ajaran Islam menjadi suatu tantangan penting yang memerlukan peran utama para dai (penceramah) sebagai duta-duta agama. Peranan mereka tidak hanya terbatas pada umat Islam, tetapi juga mencakup interaksi dengan non-muslim. Keberhasilan penyebaran Islam melalui berbagai zaman membuktikan bahwa dai memiliki peran mulia (Ulum & Haramain, 2017; Pimay & Savitri, 2021).

Dalam Islam, berdakwah bukan hanya tugas berat, tetapi juga membawa pahala besar yang di dalam QS. Ali Imran: 104 dinyatakan sebagai orang yang beruntung, "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung*". Selain ayat yang telah disebut, perintah dakwah juga ada pada Surah/ayat lainnya, antara lain: Surah Ali Imran: 110, Al-Maidah: 67, dan An-Nahl: 125.

Simpulan dari ayat-ayat di atas mengisyaratkan kewajiban berdakwah, baik kepada individu ataupun golongan sesuai bidang dan kemampuannya. Dalam mendukung upaya berdakwah, Rasulullah menekankan pentingnya menuntut ilmu, mengingatkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Bahkan seorang muslimah pun memiliki peran khusus dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, setiap muslim dan muslimah

perlu menuntut ilmu agar dapat memberikan pendidikan agama Islam yang optimal ([Astuti & Hasibuan, 2023](#); [Salabi, 2021](#); [Putra, 2017](#)).

Perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara berdakwah melalui mimbar dan majelis taklim tradisional, tetapi juga melibatkan media sosial sebagai saluran dakwah yang signifikan ([Ihsan, 2018](#); [Nurulita, 2021](#); [Wahid, 2019](#)). Walaupun demikian, majelis taklim tetap mempertahankan keberadaannya sebagai lembaga strategis dalam berdakwah, seperti yang terlihat pada Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman di Kota Lhokseumawe.

Pada kenyataannya, ada beberapa faktor, seperti penurunan minat dan pemahaman di dalamnya. Hal ini menuntut strategi baru dari para dai. Penelitian ini difokuskan pada kelompok kecil dalam majelis taklim yang mengalami penurunan minat dan pemahaman terhadap materi. Dengan tujuan yang lebih terukur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dai yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi jamaah Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman Kota Lhokseumawe.

Dengan pembatasan ruang lingkup pada penelusuran dan pengembangan strategi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret terhadap upaya dakwah dan pendidikan agama Islam di era teknologi serta memecahkan permasalahan minat belajar di lingkungan Majelis Taklim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dengan lebih mendalam strategi dai dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di kalangan kelompok kecil Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman di Lhokseumawe. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan memahami konteks secara menyeluruh dan memberikan wawasan yang holistik terkait permasalahan yang diidentifikasi ([Arikunto, 2019](#); [Sugiyono, 2020](#)).

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan analisis dokumen terkait kegiatan majelis taklim. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif interaktif, melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Sugiyono, 2015](#)).

Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh dinamika kelompok kecil dalam majelis

taklim serta merinci strategi dai dalam mengatasi tantangan penurunan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan lebih akurat konteks budaya dan sosial tempat penelitian dilakukan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman strategi dakwah dan permasalahan minat belajar dalam lingkungan Majelis Taklim, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diformulasikan secara lebih spesifik dalam pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Dai dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Majelis Taklim Muslimat

Penelitian ini menggali strategi dai dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di kelompok kecil Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman di Lhokseumawe. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks dan dinamika kelompok kecil dalam majelis taklim.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dai secara aktif menggunakan pendekatan holistik dan beragam untuk mencapai hasil yang signifikan.

1. Diskusi Interaktif: Dalam diskusi interaktif, dai menciptakan lingkungan yang memfasilitasi partisipasi aktif anggota majelis taklim. Melalui pertukaran ide dan pandangan, tercipta suasana kolaboratif yang mendukung pembelajaran bersama. Dampaknya terlihat pada peningkatan minat belajar, di mana anggota merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Ceramah Inspiratif: Pendekatan beragam seperti ceramah inspiratif membawa stimulasi emosional yang signifikan. Dai tidak hanya menyampaikan informasi teoretis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari anggota majelis taklim. Hal ini mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam, membuatnya lebih relevan dan aplikatif.
3. Pendekatan Tanya Jawab: Dai menggunakan pendekatan tanya jawab untuk merangsang pemikiran kritis dan interaksi lebih lanjut. Anggota majelis taklim diundang untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang responsif terhadap kebutuhan belajar individu.

Hasil observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan analisis dokumen mendalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi-strategi yang dilakukan para dai. Dai tidak hanya menjadi penyampai informasi teoretis, tetapi juga seorang praktisi yang memberikan contoh praktis Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anggota majelis taklim. Dengan demikian, kontribusi dai bukan hanya pada tingkat konseptual tetapi juga pada aplikasi praktis dalam membentuk pemahaman agama yang komprehensif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dai secara aktif menggunakan pendekatan holistik dan beragam, seperti melalui diskusi interaktif, ceramah inspiratif, dan pendekatan tanya jawab. Dalam diskusi interaktif, dai berhasil melibatkan anggota majelis taklim secara aktif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pandangan. Dampaknya terlihat pada peningkatan minat belajar, di mana anggota majelis taklim merasa lebih terlibat dalam proses pengajian (pembelajaran). Pendekatan beragam, seperti ceramah inspiratif, memberikan stimulasi emosional yang mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dampak dari Strategi Dai dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim

1. Diskusi Interaktif

- a. Peningkatan Partisipasi Aktif; dai berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang partisipasi aktif anggota majelis taklim melalui diskusi interaktif. Dampaknya adalah peningkatan partisipasi, di mana anggota merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Suasana Kolaboratif; dengan adanya pertukaran ide dan pandangan, terbentuk suasana kolaboratif. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman secara individual tetapi juga menciptakan kebersamaan di antara anggota, memperkuat rasa kebersamaan dalam proses belajar.

2. Ceramah Inspiratif

- a. Stimulasi Emosional; pendekatan beragam seperti ceramah inspiratif membawa dampak stimulasi emosional yang signifikan. Melalui pengaitan dengan kehidupan sehari-hari, dai berhasil menumbuhkan keterhubungan emosional dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam karena melibatkan aspek emosional.

- b. Relevansi dan Aplikabilitas; mengaitkan informasi teoretis dengan kehidupan sehari-hari membuat materi lebih relevan dan aplikatif bagi anggota majelis taklim. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga membantu pemahaman konsep agama dengan cara yang lebih nyata dan praktis.
3. Pendekatan Tanya Jawab
- a. Pemikiran Kritis; dai menggunakan pendekatan tanya jawab untuk merangsang pemikiran kritis anggota. Anggota majelis taklim diundang untuk berpikir lebih dalam dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dampaknya adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis yang penting untuk pemahaman yang lebih mendalam.
 - b. Responsivitas terhadap Kebutuhan Individu; pendekatan ini menciptakan suasana responsif terhadap kebutuhan belajar individu. Dengan melibatkan anggota dalam proses tanya jawab, dai dapat menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing anggota.

Melalui kombinasi strategi ini, dai berhasil membentuk pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendalam di Majelis Taklim Baiturrahman Lhokseumawe. Dampak positifnya mencakup peningkatan minat belajar, pengembangan pemahaman yang lebih dalam, dan terciptanya ikatan kebersamaan di antara anggota dalam perjalanan pembelajaran agama Islam.

Pembahasan

Diskusi Interaktif dan Teori Konstruktivisme

Temuan penelitian ini menggambarkan dampak positif dari strategi dai dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman.

Melalui strategi yang dilakukan para dai dengan cara diskusi interaktif meningkatkan partisipasi aktif majelis taklim. Temuan ini konsisten dengan teori keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan emosional ([Basori, 2020](#); [Daswati & Fitriani, 2023](#); [Sappaile et al., 2023](#)), yang tercermin dalam peningkatan minat belajar anggota majelis taklim.

Selanjutnya tercipta pula suasana kolaboratif, sebagaimana konsep konstruktivisme, seperti yang diusulkan oleh Piaget dalam ([Wibowo, 2022](#)) menekankan pentingnya pembelajaran bersama dan kolaboratif. Suasana kolaboratif yang tercipta melalui diskusi interaktif mencerminkan penerapan prinsip konstruktivisme dalam strategi dai.

Ceramah Inspiratif dan Stimulasi Emosional

Melalui strategi yang dilakukan para dai dengan cara ceramah inspiratif membangkitkan stimulasi emosional. Teori Howard Gardner tentang kecerdasan jamak mendukung ide bahwa stimulasi emosional dapat memperkuat pemahaman ([Gardner, 1993](#); [Gardner & Moran, 2006](#)). Pemberian ceramah inspiratif yang menciptakan keterhubungan emosional dapat memotivasi anggota dan memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu juga akan terbentuk relevansi dan aplikabilitas, sebagaimana konsep kontekstualisasi dalam teori pembelajaran kontekstual menegaskan bahwa kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman ([Kismatun, 2021](#); [Rosyada, 2020](#)). Strategi dai dalam mengaitkan informasi teoretis dengan kehidupan sehari-hari mencerminkan penerapan teori kontekstualisasi.

Pendekatan Tanya Jawab dan Pengembangan Pemikiran Kritis

Melalui strategi yang dilakukan para dai dengan pendekatan tanya jawab merangsang pemikiran kritis anggota majelis taklim. Teori kognitif Piaget sebagaimana yang dikutip dalam Brown dan Desforges menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis ([Brown & Desforges, 2013](#)). Pendekatan tanya jawab dapat merangsang pemikiran kritis sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran yang diperkaya ([Kadi, 2023](#)).

Selanjutnya juga akan merangsang responsivitas terhadap kebutuhan individu, sebagaimana konsep diferensiasi pengajaran dalam teori pendidikan menekankan responsivitas terhadap kebutuhan individual. Pendekatan tanya jawab dai menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar masing-masing anggota.

Keunikan Strategi Dai di Majelis Taklim

Untuk memperjelas novelty penelitian ini, penting ditunjukkan bagaimana strategi dai di majelis taklim memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan pendekatan pendidikan formal. Visual konseptual berikut menggambarkan perbandingan keduanya sekaligus menegaskan keunikan strategi dai yang berbasis spiritualitas dan komunitas.



Gambar 1. Diagram Keunikan Strategi Dai di Majelis Taklim dibandingkan dengan Pendidikan Formal

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa strategi dai di majelis taklim memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan formal. Jika pendidikan formal cenderung terikat kurikulum, berorientasi pada capaian akademik, dan menempatkan guru dalam posisi hierarkis, maka strategi dai lebih fleksibel, menekankan aspek emosional dan spiritual, serta membangun relasi egaliter dengan jamaah.

Perbedaan ini menegaskan novelty penelitian bahwa majelis taklim menghadirkan model pendidikan non-formal yang tidak hanya melengkapi keterbatasan pendidikan formal, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar agama Islam secara berkelanjutan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan oleh dai dalam Majelis Taklim Muslimat Baiturrahman di Lhokseumawe efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Dai menggunakan pendekatan holistik dan beragam, termasuk diskusi interaktif, ceramah inspiratif, dan pendekatan tanya jawab. Temuan ini mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif.

Beberapa temuan dan dampak utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini: *Pertama*, diskusi interaktif; dai menciptakan lingkungan kolaboratif melalui diskusi interaktif, meningkatkan partisipasi aktif anggota dan membentuk suasana belajar yang bersama-sama. *Kedua*, ceramah inspiratif; melalui ceramah inspiratif, dai berhasil merangsang stimulasi

emosional yang mendalam, menjadikan materi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pendekatan tanya jawab; pendekatan tanya jawab tidak hanya merangsang pemikiran kritis, tetapi juga menciptakan responsivitas terhadap kebutuhan belajar individu.

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari strategi dai, termasuk peningkatan minat belajar, pengembangan pemahaman yang lebih dalam, dan terbentuknya ikatan kebersamaan di antara anggota majelis taklim. Strategi dai memberikan kontribusi nyata, bukan hanya pada tingkat konseptual tetapi juga pada aplikasi praktis dalam membentuk pemahaman agama yang komprehensif. Hal ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana strategi dai dapat membentuk pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan pemahaman agama Islam di lingkungan majelis taklim. Implikasi dari temuan ini dapat membuka jalan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan berkesinambungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023). Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/ahdf.v1i2.1655>.
- Basori, B. (2020). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Kreativitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 122–131. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/189>.
- Brown, G., & Desforjes, C. (2013). *Piaget's theory*. Routledge.
- Daswati, D., & Fitriani, W. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelegensi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 67–82. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. Basic books.
- Gardner, H., & Moran, S. (2006). The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse. *Educational Psychologist*, 41(4), 227–232. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.
- Ihsan, M. A. (2018). Dakwah dan Perbahan Sosial Masyarakat di Kota Palu. *ISTIQRRA*, 5(2), 245–271. <https://doi.org/10.24239/ist.v5i2.261>.
- Kadi, T. (2023). Optimasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

- Pembelajaran Fikih di SMP: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(2), 123–134. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1974>.
- Kismatun, K. (2021). Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.
- Nurulita, N. (2021). *Penyuluhan Agama di Era Digital*. Lekkas.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Salabi, A. S. (2021). Konstruksi Keilmuan Islam (Studi Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ontologi dan Epistemologi). *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 47–66. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.188>.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3830>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan, untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, & Teknik*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ulum, A. C., & Haramain, M. (2017). Eksistensi Dakwah dalam Merespon Pluralisme. *KOMUNIDA: MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH*, 7(2), 124–138. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.475>.
- Wahid, A. (2019). *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi antarbudaya*. Prenada Media.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.